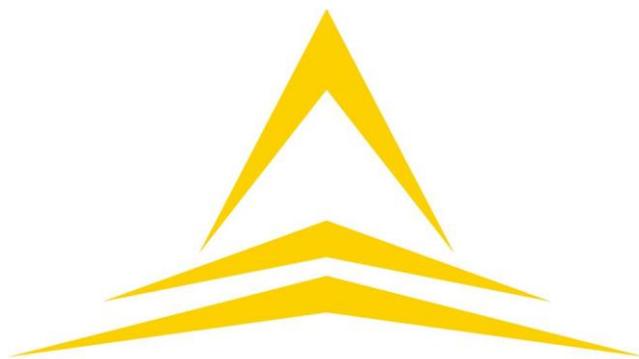


**REHABILITASI MENTAL DALAM MEMBENTUK KESADARAN DIRI
BAGI PECANDU NARKOBA DI YAYASAN AN-NUR HAJI SUPONO
PURBALINGGA**



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana (S.Sos)

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

MAHILATUL KHASANAH

NIM. 1423101028

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

**REHABILITASI MENTAL DALAM MEMBENTUK KESADARAN DIRI
BAGI PECANDU NARKOBA DI YAYASAN AN-NUR HAJI SUPONO
PURBALINGGA**

**MAHILATUL KHASANAH
NIM. 1423101028**

**Prodi Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas dakwah
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto**

ABSTRAK

Pecandu narkoba yang telah mengalami kerusakan mental dimana perlu baginya untuk memperbaiki kondisi mental agar memiliki perilaku yang lebih baik. Memperbaiki kondisi mental pecandu narkoba yang telah rusak bukan hal mudah, maka dari itu dibutuhkan adanya yang berkompeten dan berkomitmen dalam memperbaiki mental pecandu narkoba yang berkomitmen memperbaiki mental pecandu narkoba. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah : mengetahui rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga di Desa Bungkel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

Penelitian ini dengan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu wawancara kepada subyek penelitian, penulis juga menyelidiki data-data atau dokumen tertulis seperti buku, artikel dan peraturan perundang-undangan dan sebagainya. Dengan penelitian jenis lapangan yang mendasarkan pada data-data kepustakaan atau dokumentasi yang pernah dilakukan dan data data lapangan sebagai pendukung penelitian.

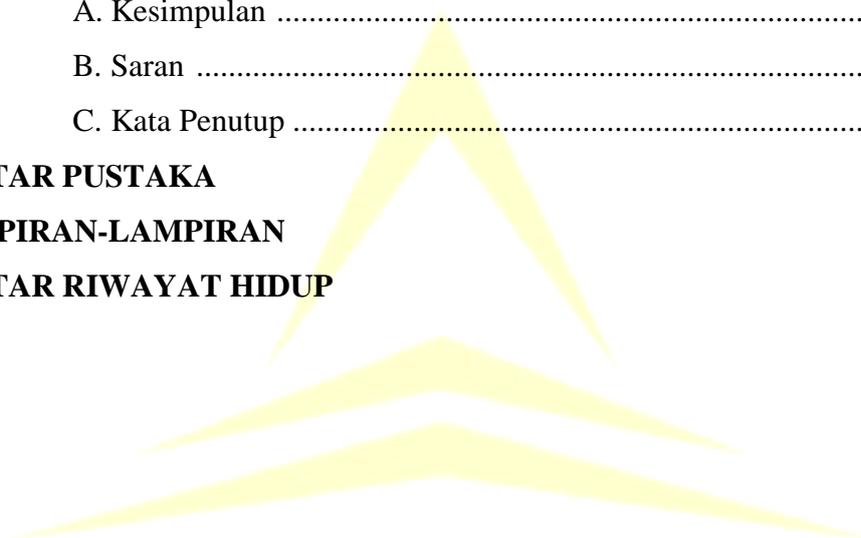
Adapun kesimpulan dari penulisan ini bahwa bahwarehabilitasi bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga menggunakan beberapa metode yaitu metode Ilmiah, Alamiah, Ilahiah. Adapun ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan serta keterbatasan dan kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri.

Kata kunci : *Rehabilitasi, Kesadaran Diri, Pecandu Narkoba*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HLAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Operasional	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Sistematika Penulisan	12
BAB II REHABILITASI MENTAL DALAM MEMBENTUK KESADARAN DIRIBAGI PECANDU NARKOBA	
A. Rehabilitasi Mental.....	13
B. Kesadaran Diri.....	21
C. Pecandu Narkoba.....	30
BAB III METODEDELOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	36
B. Subyek dan Obyek Penelitian.....	37
C. Metode Pengumpulan Data	37
D. Teknik Analisa Data	40
BAB IV REHABILITASI MENTAL DALAM MEMBENTUK KESADARAN DIRI BAGI PECANDU NARKOBA	
A. Gambaran Umum Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga	44

B. Metode Rehabilitasi bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga	51
C. Kondisi Mental Pasien Pecandu Narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga	55
D. Rehabilitasi mental dalam membentuk mental kesadaran diri bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga	59
E. Analisa Data	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	73
B. Saran	73
C. Kata Penutup	73
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Narkoba merupakan jenis obat/bahan berbahaya. Menurut Kementerian Kesehatan Indonesia bahwa istilah NAPZA merupakan sebutan jenis obat terlarang yang dapat menyebabkan ketergantungan penggunaannya, seperti narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif. Zat aktif yang terkandung dalam golongan narkotika seperti putau (heroin), morfin dan opiatlainnyabekerja pada sistem saraf pusat (otak), yang dapat menyebabkan penurunan sampai hilangnya kesadaran dari rasa sakit (nyeri), sehingga menimbulkan ketergantungan (ketagihan).¹

Seiring berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, narkobapun mengalami perkembangan yang sama. Meskipun narkoba sangat diperlukan dalam pengobatan dan pelayanan kesehatan, maka apabila terjadi penyalahgunaan narkoba dapat menimbulkan efek atau dampak yang sangat berbahaya bagi masyarakat Indonesia dan disertai dengan peredaran secara illegal.²

Narkoba menjadi salah satu faktor penyebab gangguan mental spiritual manusia yang secara garis besar dampak yang sering terjadi pada korban penyalahgunaan narkoba antara lain : terganggunya hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial, menurunkan produktivitas, mengalami gangguan halusinogen, penyimpangan dalam berperilaku, gangguan kesehatan tidak mampu berpikir secara normal, serta menurunnya tingkat religiusitas dan spiritualitas.

Mental mencakup aspek non fisik dan immaterial dari keberadaan manusia yang dilengkapi dengan energi, inti jiwa, dan bagian-bagian yang lain

¹ Edy Karsono, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, (Bandung: CV. Irama Widya, 2004), hlm 11.

² Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba (Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional)* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008), hlm 11 .

akan tetap bereksistensi setelah terpisah dari tubuh. Seluruh gambaran tentang kesehatan manusia adalah mencakup fisik, dan mental.

Kesehatan mental seseorang dapat dilihat dari aspek non fisik dan immaterial yang diantaranya energi, inti jiwa dan bagian yang lain akan tetap bereksistensi setelah terpisah dari tubuh. Mental merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia. Mental merupakan bagian dari jiwa manusia secara mutlak tersusun atas raga dan jiwa sehingga mental tidak dapat dipisahkan di mana manusia itu dapat berfikir, mengerti, dan memahami segala sesuatu yang ada dan yang mungkin tidak ada. Kodrat manusia yang memiliki raga menyebabkan manusia dapat melaksanakan pemenuhan kebutuhan yang bersifat fisik.³

Adanya tingkah laku manusia yang dapat diamati merupakan hasil dari pada kolaborasi peran mental dan jiwa. Mental terwujudnya karena keharmonisan yang sungguh-sungguh antara fungsi-fungsi jiwa, serta mempunyai kesanggupan untuk menghadapi problem-problem yang biasa terjadi, serta merasakan secara positif kebahagiaan dan kemampuan dirinya.⁴

Adanya gangguan mental menyebabkan ketidakmampuan manusia dalam melakukan hubungan baik dengan sesama makhluk hidup.⁵ Faktor pemicu semakin parahnya gangguan mental pada pecandu narkoba dikarenakan mengalami ketergantungan obat, dimana pengguna akan terus berusaha mengkonsumsi narkoba agar terhindar dari keadaan putus zat (sakaw). Ketergantungan obat dibagi menjadi dua yaitu ketergantungan fisik (*physicaldependence*) dan ketergantungan psikis (*psychicdependence*). Ketergantungan fisik atau *physicaldependence* merupakan keadaan penyesuaian (*adaptivestate*) yang muncul pada penggunaan zat secara terus-menerus sehingga terjadi gangguan fisik apabila penggunaannya dihentikan atau kadarnya dikurangi. Sedangkan ketergantungan psikologis atau *psychicdependence* adalah suatu keadaan memakai zat secara periodik atau

³ Baihaqi, dkk, *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan-Gangguan)*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2005), hlm 7.

⁴ Zakiah Daradjat, *Kesehatan Mental*, (Jakarta: PT Gunung Agung, 1983), hlm 13

⁵ Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm 9.

terus-menerus (ketagihan) yang disertai dengan suatu dorongan psikis yang memaksa individu untuk.⁶

Salah satu upaya pemulihan bagi pecandu narkoba adalah dengan melakukan konseling. Konseling dilakukan sesuai dengan pedoman atau aturan yang disusun oleh lembaga konseling sesuai dengan kode etik yang berlaku. Konseling dalam hal ini menekankan sikap menghargai nilai, pengalaman, pandangan, perasaan, dan kemampuan klien dalam menentukan nasibnya sendiri. Konseling bertugas membantu dan menyelesaikan seseorang yang mempunyai permasalahan dengan mengembangkan beragam cara yang lebih positif untuk menyikapi hidup.⁷

Pecandu narkoba yang telah mengalami kerusakan mental dimana perlu baginya untuk memperbaiki kondisi mental agar memiliki perilaku yang lebih baik. Memperbaiki kondisi mental pecandu narkoba yang telah rusak bukan hal mudah, maka dari itu dibutuhkan adanya yang berkompeten dan berkomitmen dalam memperbaiki mental pecandu narkoba yang berkomitmen memperbaiki mental pecandu narkoba salah satunya adalah Yayasan An-Nur Haji SuponoPurbalinggadi Desa Bungkanel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

Rehabilitasi ini fokus pada perbaikan mental pasien, hal ini menjadikan karakteristik tersendiri bagi Yayasan An-Nur Haji SuponoPurbalinggayang mengikutsertakan unsur-unsur kunci untuk menentukan proses pembelajaran di dalamnya. Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga memiliki sifat dasardan pranata sosial yang tangguh serta mewakili aspirasi sebagian masyarakat yang membutuhkan pengentasan terhadap ketergantungan narkoba. Selain itu rehabilitasi ini menggunakan detoksifikasi alami untuk membersihkan racun narkoba dalam tubuh, dengan maksud agar terhindar dari efek samping yang merusak tubuh. Rehabilitasi Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga menggunakan terapi dengan pendekatan secara Islami seperti metode ilmiah, ilahiah dan alamiah sebagai

⁶ Anggota IKAPI, *Kesehatan Mental 2*, (Yogyakarta: Kanikus, 2006), hlm 87.

⁷ Kathryn Geldard & David Geldard, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 12.

upaya perbaikan mental pecandu narkoba. Metode ilmiah merupakan rehabilitasi dilakukan secara medis. Sedangkan metode ilahiah merupakan rehabilitasi non-medis dengan melakukan ritual atau kegiatan diantaranya sholat, dzikir, do'a, ruyah dan istighozah. Metode alamiah dilakukan dengan suasana alamiah dimana Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga merupakan tempat yang asri, sejuk, berlatar pegunungan dan sawah-sawah yang hijau, aliran air yang gemericik dan pemandangan yang indah.

Meskipun dalam Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga telah memiliki tatanan metode yang bagus dalam menangani pasien pecandu narkoba, tetapi masih terdapat adanya kesenjangan antara metode yang diberikan dengan keadaan mental pecandu narkoba. Berdasarkan paparan di atas peneliti tertarik untuk mengetahui pelaksanaan rehabilitasi mental sebagai upaya membantu memperbaiki keadaan mental dalam membentuk kesadaran diri pasien pecandu narkoba di pondok Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga, sehingga peneliti tertarik mengangkat judul “Rehabilitasi Mental Dalam Membentuk Kesadaran Diri Bagi Pecandu Narkoba di Yayasan An-Nur Haji SuponoPurbalinggadi Desa Bungkanel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga “

B. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan menafsirkan judul skripsi ini, maka penulis tegaskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Rehabilitasi Mental

Menurut Kartini Kartono mendefinisikan bahwa rehabilitasi adalah restorasi (perbaikan, pemulihan) pada normalitas, atau pemulihan menuju status yang paling memuaskan terhadap individu yang pernah menderita satu penyakit mental.⁸Sedangkan pendapat Sudarsonopengertian rehabilitasi adalah proses atau program-program penugasan kesehatan mental atau kemampuan yang hilang yang dipolakan untuk membetulkan

⁸ Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010), hlm. 425

hasil-hasil dari masalah-masalah emosional dan mengembalikan kemampuan yang hilang.⁹ Sehubungan dalam penelitian ini mental spiritual dikaitkan dengan rehabilitasi maka dapat disimpulkan adanya definisi rehabilitasi mental adalah proses perbaikan pada aspek mendasar seseorang yaitu jiwa, agar dapat menggerakkan serta memimpin cara berfikir untuk mewujudkan perilaku baik, dengan cara melalui jalan agama.

2. Kesadaran Diri

Menurut Goleman D, mendefinisikan bahwa kesadaran diri seseorang perlu perhatian terus menerus terhadap keadaan batin seseorang dalam refleksi diri, pikiran dalam mengamati dan menggali pengalaman termasuk emosi.¹⁰ Selanjutnya Steven mendefinisikan kesadaran diri sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan dan merasakannya pengaruh perilaku kita terhadap orang lain. Kemampuan tersebut diantaranya yaitu kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan kita, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan kita dan menyenangkan diri sendiri meskipun kita memiliki kelemahan (penghargaan diri), serta kemampuan mewujudkan potensi yang kita miliki dan merasa senang (puas) dengan potensi yang kita raih dalam kehidupan pribadi (aktualisasi).¹¹

Sehubungan dalam penelitian ini maka dapat disimpulkan para pecandu narkoba harus dapat mengarahkan dan mengendalikan diri dan berdiri dengan sendiri (kemandirian) dalam membentuk kesadaran diri.

⁹ Sudarsono, *Kamus Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), hlm. 203.

¹⁰ Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ*. (Terjemahan T. Hermaya). (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm 5

¹¹ Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, (Bandung : Kaifa, 2003) hlm. 39

3. Pecandu Narkoba

Pengertian pecanduberasal dari kata candu yang artinya rasa ketagihan bagi yang sering menggunakannya yang dapat mengurangi rasa nyeri dan merangsang rasa kantuk.¹²Sedangkan menurut Lydia Harlina Martono dan Satya Joewanapengertiannarkoba (Narkotika dan obat/bahan berbahaya) adalah obat, bahan, dan zat bukan makanan, yang jika diminum, dihisap, dihirup, ditelan, atau disuntikkan berpengaruh pada kerja otak (susunan saraf pusat) dan sering menyebabkan ketergantungan.¹³Selanjutnya Badan Narkotika Nasional (BNN) mendefinisikan bahwa pecandu narkotika adalah orang yang menggunakan atau menyalahgunakan narkotika dan dalam keadaan ketergantungan pada narkotika baik secara fisik maupun psikis.¹⁴

Penggunaan istilah pecandu narkoba merupakan seseorang yang pada saat ini atau pada masa lalu telah kecanduan terhadap satu atau lebih zat adiktif (narkoba). Ketentuan Pasal 1 angka (1) Undang - Undang No 35 Tahun 2009 tentang Narkotika menegaskan bahwa pecandu narkoba adalah orang yang menggunakan zat atau obat yang berasal dari tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan dalam golongan-golongan sebagaimana terlampir dalam Undang-Undang Narkotika.

C. Perumusan Masalah

Bagaimana rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji SuponoPurbalinggadi Desa Bungkanel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga?

¹² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 191.

¹³ Lydia Harlina Martono dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 5.

¹⁴ Badan Narkotika Nasional (BNN), *Buku Saku P4GN*. Hlm. 6.

D. Tujuan dan Kegunaan

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji SuponoPurbalinggadi Desa Bungkanel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan akan memberikan manfaat baik secara praktis dan teoritis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara Praktis

- 1) Memperoleh pengalaman dan menambah pengetahuan secara langsung tentang rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba.
- 2) Memberikan kontribusi pemikiran sebagai bahan pelengkap dan penyempurna bagi studi selanjutnya, khususnya mengenai rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba.

b. Secara Teoritis

- 1) Bagi pengembangan ilmu pengetahuan, dapat memberikan suatu karya peneliti baru yang dapat mendukung dalam rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba.
- 2) Bagi peneliti dapat menambah wawasan dengan mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh secara teori di lapangan.
- 3) Bagi peneliti lain, dapat dijadikan sebagai acuan terhadap rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba.
- 4) Bagi pecandu narkoba, lingkungan rehabilitasi yang positif dinilai bisa membantu membebaskan seseorang dari narkoba dan diharapkan dapat membentuk kesadaran diri para pecandu narkoba.

E. Telaah Pustaka

Telaah pustaka selain sebagai landasan teoritik bagi penulis dalam penelitian ini juga sebagai acuan dengan mengkaji atau menelaah hasil

pemikiran seseorang yang dapat dikaitkan dengan permasalahan yang akan dibahas pada penelitian.¹⁵ Oleh karena itu penulis menggunakan beberapa literatur yang membahas tentang rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba yang berhubungan dengan penelitian ini. Beberapa diantaranya yaitu:

1. Ali Nafiq (2016), dengan judul penelitian “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Pecandu NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam) “. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa panti rehabilitasi sosial Rumah Damai dalam bimbingan dan konseling yang diterapkan di panti rehabilitasi sosial Rumah Damai adalah metode konseling Pastoral. Metode bimbingan dan konseling Pastoral secara konsep memiliki kesamaan dengan metode bimbingan dan konseling Islam yaitu pada titik perhatian pemahaman karakter siswa dalam mengaitkan keyakinan pada proses pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling agama. Bimbingan dan konseling Islam dan Kristen merupakan bagian dari model konseling yang memiliki kesamaan pada metode dalam proses pemulihan dari kecanduan narkoba.¹⁶

Persamaan dalam penelitian penulis adalah metode yang dilakukan adalah metode konseling terkait dalam penelitian tersebut yaitu metode konseling secara agama. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti lebih menekankan rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri pada pecandu narkoba.

2. Ema Hidayanti (2014) dengan judul penelitian “Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Semarang”. Hasil penelitian bahwa metode bimbingan mental spiritual yang diberikan oleh ketiga balai rehabilitasi sosial tersebut adalah sama

¹⁵Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta 2000), hlm. 75.

¹⁶ M. Ali Nafiq Arridwan “Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Pecandu NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)”, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Semarang: Program Strata satu UIN Walisongo, 2016).

yakni dengan cara memberikan ceramah islami yang dilanjutkan tanya jawab. Pada penelitian ini walaupun bimbingan mental spiritual telah diberikan kepada PMKS secara rutin, tapi kesadaran masih relatif rendah, dan penelitian ini memberikan saran adanya reformulasi pada bimbingan mental spiritual agar hasilnya maksimal.¹⁷

Persamaan dalam penelitian penulis adalah metode yang dilakukan adalah metode konseling terkait dalam penelitian tersebut yaitu metode konseling secara agama. Sedangkan perbedaannya adalah adalah peneliti lebih menekankan rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri pada pecandu narkoba.

3. Afi Dhotul Inayah (2014) dengan judul penelitian “Metode Rehabilitasi Non- Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab Purbalingga dalam Pandangan Tasawuf” hasil penelitian bahwa Rehabilitasi non-medis yang terdapat pada RSKJ H. Mustajab adalah dengan keterampilan dan latihan kerja, konseling, pertemuan orang tua dengan penderita, kehidupan dalam komunitas bersama, bimbingan kelompok, pembinaan agama/rehabilitasi spiritual. Dari berbagai program tersebut, pada prinsipnya dapat disimpulkan menjadi rehabilitasi bersifat ilmiah, rehabilitasi bersifat ilahiah, dan rehabilitasi bersifat alamiah. Kemudian dijelaskan rehabilitasi non-medis yang bercorak tasawuf yaitu dengan rehabilitasi sholat, pembacaan istighatsah, pemberian tausiah dan doa, serta pemberian air putih yang didoakan. Rehabilitasi non-medis dalam pandangan tasawuf sangat bermanfaat dalam proses penyembuhan pasien yang mengalami gangguan jiwa maupun pasien pengguna Narkoba. Karena rehabilitasi non-medis di RSKJ H Mustajab masuk dalam kriteria rehabilitasi Qurani yang mengajak pasien untuk kembali pada fitrahnya sebagai makhluk Allah SWT dengan cara mengingat Allah dalam setiap aktifitasnya.¹⁸

¹⁷ Ema Hidayanti, “Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Semarang”, *Skripsi* (Semarang: UIN Walisongo, 2014).

¹⁸ Afi Dhotul Inayah, “Metode Rehabilitasi Non-Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab Purbalingga dalam Pandangan Tasawuf”, *Skripsi* tidak diterbitkan, (Semarang: Program Strata satu UIN Walisongo, 2014).

Persamaan dalam penelitian penulis adalah lokasi penelitiannya dan metode yang dilakukan pada metode konseling terkait dalam penelitian tersebut yaitu metode konseling secara agama. Sedangkan perbedaannya adalah adalah peneliti lebih menekankan rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri pada pecandu narkoba.

4. Nur Azizah (2019) dengan judul penelitian “ Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial. Hasil penelitian bahwa Hasilnya bahwa Layanan Konseling berbasis komunitas bagi klien di Balai Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan (BRSKP) NAPZA “Satria” di Baturraden dilakukan ketika residen akan mulai rehabilitasi dan kegiatan konseling baik konseling individu atau konseling kelompok berintegrasi di dalam kegiatan-kegiatan *TherapeuticCommunity* (TC) disebut juga Terapi Komunitas yang difasilitasi oleh pekerja sosial dibantu oleh konselor. Sedangkan Layanan Konseling bagi klien khususnya pada anak asuh dan lanjut usia di Panti Layanan Sosial Lanjut Usia (PPSLU) “Sudagaran” Banyumas, dilakukan berbasis pada masalah yang ditemukan dan dialami melalui konseling individu atau konseling kelompok yang difasilitasi oleh pekerja sosial dan pegawai.¹⁹

Persamaan dalam penelitian penulis adalah merehabilitasi para pecandu narkoba. Sedangkan perbedaannya adalah adalah peneliti lebih menekankan rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri pada pecandu narkoba.

5. Rusti Aisyah Dilliana, dkk (2016) dengan judul penelitian“ Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta) “. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran konseling di PSPP Yogyakarta membutuhkan fungsi konseling dalam menciptakan kenyamanan dan fungsi konseling sebagai role model. Fungsi konseling tercipta melalui faktor konseling,

¹⁹ Nur Azizah. “*Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial*. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 13, No. 1, April 2019 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>, diakses pada 22 Februari 2020.

sehingga mampu meningkatkan ketahanan pribadi pemuda korban narkoba di PSPP Yogyakarta. Dampak dari fungsi konseling, terciptanya ketahanan pribadi yang tertanam dengan kuat, agar mampu menghadapi tekanan lingkungan sosial dengan tangguh.²⁰

Persamaan dalam penelitian penulis adalah merehabilitasi para pecandu narkoba. Sedangkan perbedaannya adalah adalah peneliti lebih menekankan rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri pada pecandu narkoba.

6. Siti Nurrokhmah (2019) dengan judul penelitian “ Kesadaran Diri Untuk Sembuh Pada Remaja Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Bidayatussalikin “. Hasil penelitian menunjukkan bahwabentuk kesadaran diri yang dimiliki PDW yaitu kesadaran diri obyektif dan simbolik. Subjek ARA dan CWW memiliki kesadaran subjektif, obyektif, dan simbolik, namun pada kesadaran diri simbolik ARA dan CWW mengalami hambatan dalam permasalahan komunikasi dan menjalin hubungan pertemanan. Proses kesadaran diri pada ketiga subjek didapatkan melalui program rehabilitasi yaitu dalam kegiatan kajian agama Islam yang diberikan oleh kiai yang berisi tentang ajakan untuk sembuh dari narkoba dan mendalami agama Islam. Program rehabilitasi di Pondok Pesantren Bidayatussalikin membantu subjek PDW dan ARA untuk mencapai tahap rumatan dan Subjek CWW mencapai tahap kontemplasi.²¹ Persamaan dalam penelitian penulis adalah metode yang dilakukan adalah metode konseling terkait dalam penelitian tersebut yaitu metode konseling secara agama. Sedangkan perbedaannya adalah adalah peneliti lebih menekankan rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri pada pecandu narkoba.

²⁰Rusti Aisya Dilliana, dkk (2016). *Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*. Jurnal Ketahanan Nasional P-ISSN: 0853-9340, e-ISSN: 2527-9688. VOLUME 22 No. 3, 27 Desember 2016 Halaman 334-353.

²¹Siti Nurrokhmah (2019). “ *Kesadaran Diri Untuk Sembuh Pada Remaja Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Bidayatussalikin* “. Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 5, Nomor 1, Januari 2019

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh terhadap skripsi ini, maka perlu dijelaskan bahwa skripsi ini terdiri dari dua bagian, yaitu:

Pada bagian awal skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

Bagian kedua memuat pokok-pokok permasalahan yang termuat dalam bab I sampai bab V.

BAB I berisi tentang pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

Bab II, mengenai landasan teori yang membahas tentang rehabilitasi mental, kesadaran diri dan pecandu narkoba.

Bab III, metodologi penelitian mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari berbagai data yang meliputi jenis penelitian, subyek dan obyek penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab IV, hasil penelitian dan pembahasan mengenai rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga di Desa Bungkanel, Kecamatan Karanganyar, Kabupaten Purbalingga

BAB V adalah penutup, dalam bab ini akan disajikan kesimpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara ringkas.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis mengkaji, memahami dan menganalisis tentang rehabilitasi mental dalam membentuk kesadaran diri bagi pecandu narkoba Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga, maka penulis dapat disimpulkan bahwa rehabilitasi bagi pecandu narkoba di Yayasan An-Nur Haji Supono Purbalingga menggunakan tiga metode yaitu metode Ilmiah, Alamiah, dan Ilahiah. Adapun ada tiga kecakapan utama dalam kesadaran diri, yaitu mengenali emosi, pengakuan diri yang akurat; mengetahui sumber daya batiniah, kemampuan serta keterbatasan ini dan kepercayaan diri; kesadaran yang kuat tentang harga diri dan kemampuan diri sendiri.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis dan menyimpulkan hasilnya maka ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, antara lain :

a. **Konselor**

Diharapkan untuk selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas dalam memberikan bimbingan secara ilmiah, alamiah, ilahiah kepada pasien pecandu narkoba, sehingga klien bisa cepat disembuhkan.

b. **Klien**

Klien hendaknya selalu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan berkomitmen untuk tidak lagi menggunakan narkoba karena akan merusak masa depan klien sendiri.

C. Kata Penutup

Akhirnya segala puji bagi Allah, Tuhan yang telah menciptakan alam beserta isinya, yang telah membimbing dan memberikan taufiq serta hidayah-Nya kepada penulis, karena penulis yakin tanpa pertolongan-Nya, penulis tidak akan dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik serta dapat berjalan dengan lancar tanpa hambatan yang berarti. Mudah-mudahan upaya dan ikhtiar penulis dapat bermanfaat sebagai amal yang berguna bagi para

pembaca dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta bermanfaat bagi penulis khususnya. Amin.

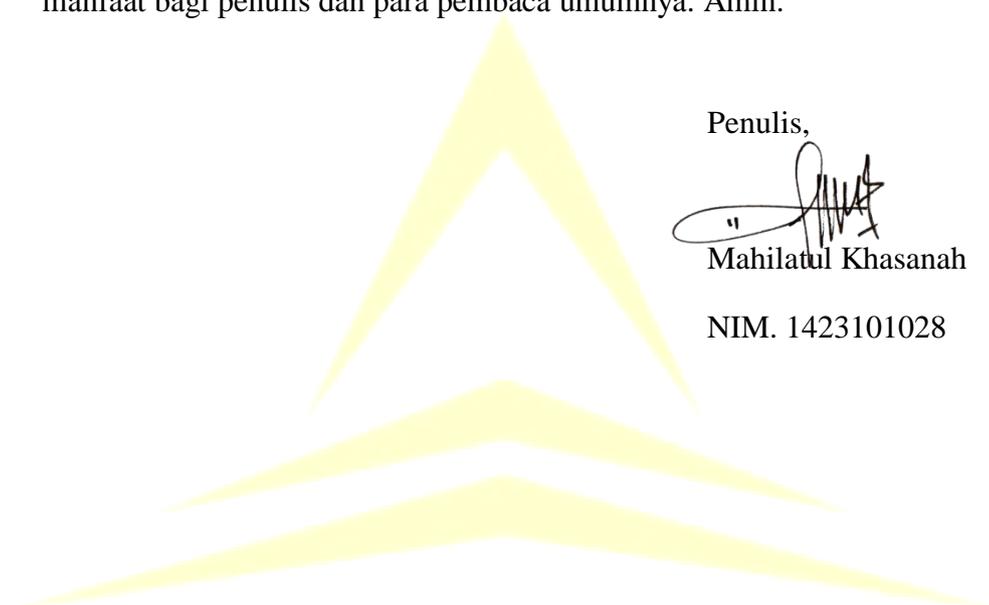
Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak, terutama dosen pembimbing atas bimbingan dan dukungan sampai selesainya penelitian ini. Permohonan maaf penulis sampaikan kepada semua pihak atas kesalahan penulis sejak awal penelitian hingga akhir penelitian ini. Demikianlah yang dapat penulis paparkan dalam penelitian ini, selepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, penulis berharap semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis dan para pembaca umumnya. Amin.

Penulis,



Mahilatul Khasanah

NIM. 1423101028



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2016
- Anggota IKAPI, *Kesehatan Mental 2*, Yogyakarta: Kanikus, 2006
- Ardani, Tristiadi Ardi, *Psikiatri Islam*, Malang: UIN Malang, 2008
- Arifin, H.M, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen penelitian* Jakarta: Rineka Cipta 2000.
- Arikunto, Suharsimi, *Manajemen Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010
- Badan Narkotika Nasional (BNN), *Buku Saku P4GN*.
- Baihaqi, dkk, *Psikiatri (Konsep Dasar dan Gangguan)*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2005
- Bakran, Adz-Dzaky Hamdani, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2004
- Basrowi Dkk, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Budiraharjo, Paulus, *Mengenal Teori Kepribadian Mutakhir*, Kanisius, Yogyakarta, 2002
- Chaery, Shodiq Shalahuddin, *Kamus Istilah Agung*, Jakarta: CV.Slentarama, 1983
- Corey, Gerald, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, PT Eresco, Bandung, 1988
- Creswell, John W., *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012
- Dagun, Save M, *Filsafat Eksistensial*, Rineka Cipta, Jakarta, 1990
- Daradjat, Zakiah, *Kesehatan Mental*, Jakarta: PT Gunung Agung, 1983
- Darajat, Zakiyah, *Islam dan Kesehatan Mental*, Gunung Agung, Jakarta, 1999
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, Jakarta: Rajawali Press, 2010
- Ferdinand, Agus, *Metode Penelitian Manajemen, Pedoman Penelitian Untuk Penulisan Skripsi Tesis Dan Dersertasi Ilmu Manajemen*, Semarang: Univertas Dipenogoro, 2006
- Geldard, Kathryn & David Geldard, *Membantu Memecahkan Masalah Orang Lain dengan Teknik Konseling*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008

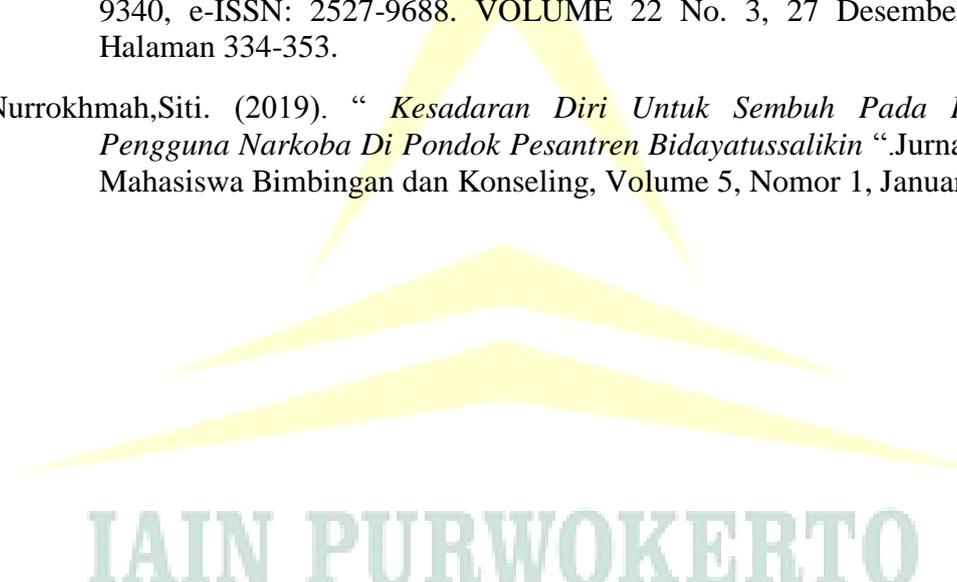
- Goleman, D. (2009). *Emotional Intelligence. Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting daripada IQ.* (Terjemahan T. Hermaya). Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2009
- Goleman, Daniel, *Kecerdasan Emosional, terj. Hermaya*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi, Research Jilid 2*, Yogyakarta: Andi, 2004
- Hawari, Dadang, *Al-Quran Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Jiwa*, Yogyakarta: Dhana Bakti Primayasa, 2000
- Karsono, Edy, *Mengenal Kecanduan Narkoba dan Minuman Keras*, Bandung: CV. Irama Widya, 2004
- Kartono, Kartini, *Hygiene Mental*, Bandung: Mandar Maju, 2000
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2000
- Kartono, Kartini, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010
- Kuhsari, Ishaq Kusaini, *Al-Quran dan Tekanan Jiwa*, Jakarta: Sadra, 2011.
- Kuntjojo, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Rineka Jaya, 2009
- Manab, Abdul, *Peneletitin Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Mardani, *Penyalahgunaan Narkoba (Dalam Prespektif Hukum Islam Dan Hukum Pidana Nasional)* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Martin, Anthony Dio, *Emotional Quality Management, Refleksi, Revisi dan Revitalisasi Hidup melalui Kekuatan Emosi*, Penerbit Arga, Jakarta, 2003
- Martono, Lydia Harlina dan Satya Joewana, *Membantu Pemulihan Pecandu Narkoba dan Keluarganya*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011
- Notosudirdjo & Latipun, *Kesehatan Mental*, Jakarta: Gunung Agung, 1985.
- Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012
- Sastrowardoyo, Ina, *Teori Kepribadian Rollo May*, Balai Pustaka, Jakarta, 1991
- Steven J. Stein, and Book, Howard E, *Ledakan EQ : 15 Prinsip Dasar Kecerdasan Emosional Meraih Sukses*, terj. Trinanda Rainy Januarsari dan Yudhi Murtanto, Bandung : Kaifa, 2003
- Sudarsono, *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990

- Sudarsono, *Kamus Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2012
- Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011
- Sulistiorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Tanzeh, Ahmad, *Metodologi Penelitian Praktis*, Yogyakarta: Teras, 2001
- Taylor, S. E. 2006. *Health Psychology*, 6th ed. Singapore : Mc. Graw Hill Book Company.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1998
- Wijayanti, Daru, *Revolusi Mental Stop Penyalahgunaan Narkoba*, Yogyakarta: Indoliterasi, 2016
- Yosep, Iyus & Titin Sutini, *Buku Ajar Keperawatan Jiwa dan Advance Mental Health Nursing*, Bandung: PT Refika Aditama, 2014
- Yusuf, Syamsu, *Mental Hygiene Perkembangan Kesehatan Mental dalam Kajian Psikologi dan Agama*, Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2005.

SUMBER LAIN :

- Inayah, Afi Dhotul. "Metode Rehabilitasi Non-Medis di Rumah Sakit Khusus Jiwa H. Mustajab Purbalingga dalam Pandangan Tasawuf", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Semarang: Program Strata satu UIN Walisongo, 2014).
- Hidayanti, Ema. "Model Bimbingan Mental Spiritual bagi Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) di Kota Semarang", *Penelitian* (Semarang: UIN Walisongo, 2014).
- KBBI, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. [Online] Available at: <http://kbbi.web.id/rehabilitasi> [Diakses 09 Desember 2019].
- Arridwan, M. Ali Nafiq. "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Agama bagi Pecandu NAPZA di Panti Rehabilitasi Sosial Narkoba Rumah Damai Cepoko Gunung Pati Semarang (Analisis Bimbingan dan Konseling Islam)", *Skripsi* tidak diterbitkan, (Semarang: Program Strata satu UIN Walisongo, 2016).

- Malikah. 2013. *Kesadaran Diri Proses Pembentukan Karakter Islam*. Gorontalo: Jurnal Al-Ulum, Vol.13, No.1
- Musdalifah, “*Peran Balai Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional (BNN) Tanah Merah Dalam Merehabilitasi Pecandu Narkoba di Kota Samarinda*”, Jurnal Ilmu Pemerintahan, 2015, hlm. 723.
- Azizah,Nur. “*Layanan Konseling Berbasis Komunitas Bagi Klien di Balai Rehabilitasi Sosial*. KOMUNIKA: Jurnal Dakwah dan Komunikasi Vol. 13, No. 1, April 2019 <http://ejournal.iainpurwokerto.ac.id/index.php/komunika>, diakses pada 22 Februari 2020.
- Dilliana,Rusti Aisya.dkk (2016). *Peran Konseling Panti Rehabilitasi Dalam Menangani Pemuda Korban Narkoba Dan Implikasinya Terhadap Ketahanan Pribadi (Studi Pada Panti Sosial Pamardi Putra, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*.Jurnal Ketahanan NasionalP-ISSN: 0853-9340, e-ISSN: 2527-9688. VOLUME 22 No. 3, 27 Desember 2016 Halaman 334-353.
- Nurrokhmah,Siti. (2019). “ *Kesadaran Diri Untuk Sembuh Pada Remaja Pengguna Narkoba Di Pondok Pesantren Bidayatussalikin* “.Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan dan Konseling, Volume 5, Nomor 1, Januari 2019



IAIN PURWOKERTO